

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Pesantren Darularafah**

Peletakan batu pertama pendidikan Pesantren Darularafah dilakukan pada 17 Agustus 1985 oleh Bapak Amrullah Naga Lubis dan keluarga bersama beberapa guru alumni Gontor, di desa Lau Bakeri, Kec. Kotalimabru, Kab. Deli Serdang, berjarak sekitar 25 km dari pusat kota Medan. Kemudian pada tanggal 8 Mei 1986 bertepatan dengan 28 Sya'ban 1406 H dibuka pendaftaran untuk santri khusus putra angkatan I di Pesantren Darularafah.

Tujuan awal adalah untuk melahirkan ulama yang ahli dalam bidang Ilmu Agama Islam. Namun dalam perkembangannya tidak hanya ilmu Agama yang diberikan tetapi juga ilmu-ilmu lainnya seperti Sosial, Ekonomi dan Eksakta, sehingga para alumninya dapat melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Umum (USU, UI, UGM, IPB, UNIMED, UNPAD, dll) disamping itu tentu saja ke Perguruan Tinggi Agama (IAIN Indonesia, Al-Azhar/Mesir, Univ.Madinah/Arab Saudi, Aligarf/India).

Pesantren Darularafah berkembang dengan pesat dan diikuti dengan pendirian pesantren khusus untuk putri. Pembangunan visi dimulai pada bulan april – mei 1996 meliputi 5 unit gedung untuk asrama, 1 unit aula, ruang kegiatan, mushola, kantor perumahan guru dan ruang makan. Rangkaian bangunan tersebut diresmikan oleh Ibu Hj. Ainun Habibi ( mantan Ibu Negara RI ) pada tanggal 30 September 1996.

Pesantren putri ini diberi nama “ Galih Agung “ yang diambil dari bahasa Jawa Kuno yang berarti “ Jiwa Yang Besar “ atau “ Inti Yang Agung” dan santriatinya dipanggil dengan “Dyah” yang merupakan panggilan wanita muda keturunan bangsawan.

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi**

Menjadi Pesantren yang Mandiri, Unggul, Berprestasi dan Berkarakter Islami sehingga dapat mempersiapkan Ulama dan Umara’.

b. Misi

- Menjadi pesantren yang mandiri dalam hal keuangan dengan menerapkan system transparansi dan akuntabilitas.
- Menjadi pesantren yang unggul dalam hal sarana dan prasarana.
- Menjadi pesantren yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan bakat Santri/Dyah sehingga dapat berprestasi secara regional dan nasional.
- Menjadi pesantren yang memiliki budaya islami sehingga mampu menghasilkan Santri/Dyah yang berkarakter islami.
- Memiliki kurikulum yang dapat mempersiapkan Santri dengan karakter islami dan menjadi Ulama dan Umaro'

**3. Fasilitas**

**Tabel 4.1**

**Fasilitas Pesantren Darul Arafah**

| No | Nama Fasilitas               |
|----|------------------------------|
| 1  | Masjid An-Namira             |
| 2  | Masjid Dyah (Putri)          |
| 3  | Gedung Aula Al-Munawwarah    |
| 4  | Wisma Pelangi                |
| 5  | Perpustakaan                 |
| 6  | Gedung Asrama Santri (Putra) |
| 7  | Gedung Asrama Dyah (Putri)   |
| 8  | Lapangan Bola Kaki           |
| 9  | Lapangan Futsal              |
| 10 | Lapangan Volly dan Basket    |
| 11 | Lapangan Takraw              |

**4. Struktur Pesantren Darularafah**

Pondok Pesantren Darul Arafah Kota Medan memiliki struktur organisasi yang terorganisir dengan baik untuk mendukung kegiatan pengembangan dan pendidikan bagi para santri. Pimpinan Pondok Pesantren dijabat oleh H. Harun Lubis, seorang yang memiliki latar belakang keilmuan S.T. dan M.Psi. Di

bawahnya, terdapat Majelis Pengawas yang bertugas mengawasi kegiatan di pesantren, yang dipimpin oleh H. Hamdana P. Lubis dan didukung oleh beberapa anggota lainnya seperti H. Hamdani P. Lubis, H. Anwar P. Lubis, dan H. Drs. Ali Sahbana.

Bagian Tata Usaha dipimpin oleh Indra Bachri, S.HI, M.Ag., yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola administrasi pesantren. Adapun bagian kerumahtanggaan dan kesekretariatan dipegang oleh M. Kurniawan, S.Pd.I, dan Lena Sartika Capah, S.Kom, masing-masing. Teknologi Informasi diurus oleh Machyar Hadi, S.Kom, dan Muflih Juni Alhadi, S.T. Bidang Pengembangan Ekstrakurikuler, Pengasuhan, dan Pendidikan serta Pengajaran memiliki pemimpin dan staf yang ditunjuk dengan cermat. Sapriadi, S.Pd.I, Ardian Ginting, S.Ag, dan Surya Darmawan, S.Ag, memimpin bidang-bidang tersebut dengan dukungan dari beberapa sub-bidang yang memiliki pemimpin khusus.

Selain itu, ada pula Bidang Keuangan yang dikelola oleh Rizal Hasibuan, S.P., dan Bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS) yang dipimpin oleh H. Romi Syafrizal, L.c, dan Bayu Ismail Nasution, S.Pd. Struktur organisasi ini mencerminkan upaya pesantren dalam memastikan segala aspek kegiatan, baik administratif, pendidikan, maupun hubungan masyarakat, dapat berjalan dengan baik dan terkoordinasi.

Dalam pengasuhan santri, Fauzan Azhari, M.Psi, menjabat sebagai Ketua, sedangkan posisi Wakil Ketua diemban oleh Muhammad Julpan, S.Pd.I. Keduanya bertanggung jawab untuk memastikan kesejahteraan dan perkembangan santri di pesantren. Dengan struktur organisasi yang kokoh dan pemimpin yang berkompeten, Pondok Pesantren ini dapat memberikan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan, pengembangan karakter, dan kesejahteraan para santri.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kondisi stress yang dialami oleh santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Darul Arafah Kota Medan.**

Dalam menghafal Al-Qur'an, santri di Pondok Pesantren Darularafah menghadapi berbagai tantangan yang dapat menyebabkan potensi stres. Salah satu sumber stres yang dihadapi oleh santri adalah gangguan dari teman sebaya. Di lingkungan pondok pesantren, interaksi sosial tak terhindarkan, dan kadang-kadang teman-teman sebaya dapat menjadi penyebab gangguan, baik melalui godaan atau gangguan saat santri tengah fokus pada penghafalan. Hal ini

menciptakan ketegangan psikologis karena dapat mengganggu konsentrasi dan fokus yang diperlukan dalam menghafal ayat-ayat suci.

Selain itu, kondisi ruang belajar yang ramai dan bising di pondok pesantren juga dapat menjadi faktor peningkat stres bagi para santri. Suara riuh dari teman-teman yang belajar atau berinteraksi di sekitar mereka dapat menciptakan lingkungan yang kurang kondusif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan dan ketenangan batin santri selama proses penghafalan. Ketidaknyamanan ini dapat memberikan tekanan tambahan saat mereka berusaha memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.

Selain itu, kompleksitas hafalan yang melibatkan halaman dengan banyak ayat atau ayat-ayat panjang juga menjadi sumber potensial stres bagi santri. Menanggapi tantangan ini, santri mungkin merasa tertekan untuk mencapai target penghafalan dan mengingat urutan ayat dengan benar. Rasa tanggung jawab terhadap kemajuan pribadi dalam menguasai teks suci ini dapat menimbulkan tekanan psikologis yang memerlukan ketekunan dan ketahanan mental.

“Beberapa dari kita, termasuk saya sendiri, sering merasa bahwa interaksi sosial di lingkungan pondok pesantren bisa jadi mengganggu. Kadang-kadang, teman sebaya suka berseloroh atau mengganggu saat kita tengah serius fokus menghafal Al-Qur'an. Ini menjadi suatu hal yang menciptakan tekanan dan mengganggu konsentrasi kita dalam proses penghafalan.”<sup>38</sup>

Selain itu salah satu santri mengatakan “Suasana belajar di pondok pesantren bisa jadi hal yang bikin berat. Kondisi ruang belajar yang suka rame dan berisik merupakan salah satu hambatan. Suara dari teman-teman yang lagi asyik belajar atau ngobrol sering bikin lingkungan jadi kurang kondusif. Jadi suasana kayak gini bisa mempengaruhi konsentrasi dan fokus, menambah tingkat kesulitan dalam proses penghafalan Al-Qur'an.”<sup>39</sup>

Sementara itu salah satu santri lainnya mengatakan “Bagi saya, menghadapi hafalan yang terlalu sulit menjadi satu tantangan yang cukup berat. Saya mengungkapkan kesulitan saat dihadapkan pada halaman Al-Qur'an yang memiliki banyak ayat atau ayat-ayat yang panjang. Mengingat urutan ayat dengan benar menjadi sesuatu yang rumit, dan hal ini menimbulkan rasa tekanan tambahan untuk mencapai target penghafalan. Adanya halaman yang

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ahman Wildansyah pada 1 Oktober 2023

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Karim pada 1 Oktober 2023

memerlukan pemahaman lebih mendalam serta daya ingat yang kuat menambah kompleksitas perjalanan saya dalam menghafal Al-Qur'an.”<sup>40</sup>

## **2. Metode bimbingan agama dalam mengurangi stress pada santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Darul Arafah Kota Medan.**

Metode bimbingan agama dalam menghafal Al-Qur'an adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membantu individu, dalam hal ini santri, dalam proses penghafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan pendekatan yang berpusat pada ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Metode ini menggabungkan aspek-aspek agama dengan pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, membimbing, dan memberdayakan individu dalam meraih tujuan penghafalan Al-Qur'an dengan penuh rasa ketaatan kepada Allah.

Metode ini melibatkan pendekatan yang holistik, di mana pembimbing atau guru agama bekerja sama dengan santri untuk membimbing mereka dalam pemahaman yang lebih dalam tentang teks suci Al-Qur'an. Ini mencakup pemaparan ayat-ayat Al-Qur'an beserta tafsirannya, memahami konteks sejarah dan makna ayat-ayat, serta mengajarkan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an. Santri diberikan wawasan tentang bagaimana Al-Qur'an dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan diintegrasikan ke dalam tindakan dan sikap mereka.

Metode ini juga mencakup dukungan psikologis dan emosional, di mana santri dibimbing untuk mengatasi stres, kecemasan, dan tekanan yang mungkin mereka alami selama proses hafalan Al-Qur'an. Ini melibatkan teknik-teknik relaksasi, doa, meditasi, dan dukungan sosial dari komunitas santri.

Selain itu, metode bimbingan agama dalam menghafal Al-Qur'an juga mendorong santri untuk menginternalisasi nilai-nilai kesabaran, ketekunan, dan niat suci dalam proses hafalan. Tujuan utamanya adalah untuk membantu santri merasakan kehadiran spiritual dalam perjalanan hafalan Al-Qur'an mereka, sehingga proses ini bukan hanya menjadi sebuah tugas atau kewajiban, tetapi juga merupakan bentuk pengabdian yang mendalam kepada Allah.

Dalam esensinya, metode bimbingan agama dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek kognitif penghafalan, tetapi juga pada pengembangan aspek spiritual, moral, dan psikologis dari individu, sehingga menciptakan santri yang lebih terhubung dengan Al-Qur'an dan lebih mampu

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Fadhlulrahman pada 1 Oktober 2023

menghadapi tantangan dan tekanan dalam perjalanan mereka untuk menjadi hafiz atau pembawa Al-Qur'an yang utuh dalam keyakinan dan perilaku mereka.

Metode dalam menghafal Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah teks suci dalam agama Islam yang penuh dengan nilai-nilai agama yang tinggi, dan penghafalan Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban dan tujuan mulia bagi banyak umat Islam. Metode memberikan struktur yang terorganisir untuk proses penghafalan, memastikan bahwa individu menghafal dengan benar dan menghindari kesalahan dalam pengulangan ayat-ayat. Dalam konteks ini, metode juga membantu individu untuk memahami makna, tafsir, dan konteks ayat-ayat yang mereka hafal, menjadikan proses penghafalan lebih bermakna dan mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam.

Selain itu, metode dalam menghafal Al-Qur'an juga membantu dalam pemeliharaan kualitas hafalan. Dengan pendekatan yang benar, individu dapat memastikan bahwa mereka menghafal dengan benar dan tidak menyimpang dari tajwid atau pelafalan yang tepat. Ini penting untuk menjaga integritas teks suci dan memastikan bahwa hafalan individu sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam ajaran Islam.

Metode juga memainkan peran penting dalam mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi individu selama proses penghafalan Al-Qur'an. Dalam perjalanan ini, individu mungkin mengalami stres, kecemasan, atau kendala lainnya. Metode memberikan panduan dalam mengatasi masalah ini, termasuk dukungan psikologis dan teknik relaksasi, sehingga individu dapat menghadapi tantangan tersebut dengan lebih baik dan mempertahankan semangat dalam proses penghafalan.

Lebih dari sekadar suatu proses akademis, metode dalam menghafal Al-Qur'an juga membantu dalam pengembangan spiritualitas. Dengan mengintegrasikan penghafalan Al-Qur'an dengan pengembangan spiritualitas, individu dapat merasakan hubungan yang lebih dekat dengan Allah dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, metode dalam menghafal Al-Qur'an menjadi suatu hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa proses ini tidak hanya berdampak positif pada penghafalan itu sendiri, tetapi juga pada pemahaman yang lebih dalam tentang agama Islam dan pengalaman spiritual individu secara keseluruhan.

Peran ustadz atau guru agama dalam membimbing santri dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah sangat penting dan tidak bisa diremehkan. Ustadz berperan sebagai pembimbing spiritual dan pendidik yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam, Al-Qur'an, dan tafsirnya. Perannya mencakup berbagai aspek yang sangat signifikan dalam memastikan bahwa santri mendapatkan panduan yang tepat dan mendalam dalam perjalanan penghafalan Al-Qur'an.

Pertama, ustadz berperan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan agama Islam. Mereka memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna, konteks, dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal. Hal ini membantu santri untuk tidak hanya menghafal kata demi kata, tetapi juga memahami pesan-pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks suci tersebut.

Selain itu, ustadz juga berperan sebagai model teladan dalam hal akhlak dan perilaku Islam yang baik. Mereka mendemonstrasikan bagaimana Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku mereka sendiri. Dengan begitu, mereka memberikan contoh yang kuat bagi santri dalam menerjemahkan ajaran Al-Qur'an ke dalam praktek sehari-hari.

Selain itu, ustadz juga memainkan peran penting dalam memberikan dukungan moral dan motivasi kepada santri. Mereka memberikan semangat dan dorongan kepada santri dalam menghadapi tantangan dan tekanan yang mungkin timbul selama proses penghafalan. Ustadz juga membantu dalam memecahkan masalah, memberikan nasihat, dan mengatasi kendala yang mungkin dihadapi oleh santri.

Terakhir, ustadz berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan terfokus pada penghafalan Al-Qur'an. Mereka menciptakan suasana di mana santri merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan belajar dengan baik. Dengan pendekatan yang ramah dan peduli, ustadz membantu santri merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan memperkuat rasa ketaatan kepada Allah.

Dalam keseluruhan, peran ustadz dalam membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah esensial untuk memastikan bahwa proses penghafalan tidak hanya efisien, tetapi juga bermakna dan mendalam. Ustadz membantu membentuk santri menjadi individu yang lebih paham dan mendalam dalam agama Islam, dan memastikan bahwa Al-Qur'an menjadi bagian integral

dalam kehidupan santri secara spiritual dan moral.

Ustadz, atau dapat juga disebut sebagai pembimbing, adalah komponen yang sangat penting dalam proses transfer ilmu pengetahuan, terutama ketika kita berbicara tentang mempelajari kitab suci umat Islam, yaitu Al-Qur'an. Dalam perjalanan panjang penghafalan Al-Qur'an, santri diberikan bimbingan yang sangat berharga oleh seorang tutor atau ustadz.

“Di tahap awal penghafalan Al-Qur'an, para santri yang saya bimbing diberi pemahaman yang sangat penting, yaitu tentang arti mendalam dari menata niat dan memperkuat komitmen dalam perjalanan panjang menghafal Al-Qur'an. Mereka diajarkan betapa esensialnya memiliki niat yang tulus dan menghafal Al-Qur'an semata-mata karena Allah. Niat yang jujur dan tulus ini menjadi landasan yang kuat, menjaga hati dan semangat mereka tetap terpacu, bahkan ketika dihadapkan pada godaan, tantangan, atau permasalahan yang mungkin muncul selama proses penghafalan.”<sup>41</sup>

“Pentingnya niat yang benar ini adalah karena niat yang lurus, yaitu menghafal Al-Qur'an karena Allah, akan menjadikan hati terus terpenuhi motivasi. Niat yang tulus membangun kesadaran bahwa penghafalan Al-Qur'an adalah bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta, dan ini adalah panggilan suci yang melebihi keinginan untuk popularitas atau harta dunia. Dengan niat yang benar, santri akan menemukan keteguhan batin yang menguatkan mereka untuk mengatasi kejenuhan, hambatan, dan tantangan yang mungkin muncul dalam perjalanan mereka. Di sisi lain, jika niatnya tidak murni, misalnya karena dorongan untuk mencari popularitas atau kekayaan dunia, maka santri dapat menjadi ragu-ragu pada saat tertentu. Niat yang kurang tulus akan membuat penghafal Al-Qur'an lebih rentan terhadap keraguan dan perubahan suasana hati ketika mereka menghadapi tantangan atau kesulitan dalam penghafalan. Dengan demikian, niat yang benar dan tulus adalah landasan yang sangat penting dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an. Ini bukan sekadar tentang penghafalan kata demi kata, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan kesadaran spiritual yang mendalam. Ketika niat adalah menghafal Al-Qur'an karena Allah, maka setiap langkah dalam perjalanan penghafalan akan menjadi ibadah, dan setiap kesulitan akan menjadi peluang untuk mendekatkan diri kepada-Nya.”<sup>42</sup>

Tidak hanya itu Ustadz juga menekankan terkait prinsip dan teknik dalam menghafal Al-Qur'an bagi setiap santri

“Setelah menetapkan niat yang tulus, langkah selanjutnya adalah

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taufik pada 1 Oktober 2023

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taufik pada 1 Oktober 2023

mengarahkan para santri tentang betapa pentingnya untuk memiliki istiqomah, yaitu konsistensi dan stabilitas dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an. Istiqomah merupakan unsur kunci yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun tidak semua penghafal Al-Qur'an mampu mempraktikkannya dengan baik. Banyak tantangan yang sering menghalangi konsistensi ini, seperti kelelahan, beban pikiran yang banyak, sakit, kesibukan, atau godaan untuk beralih ke aktivitas lain pada saat seharusnya mereka harus mendalami Al-Qur'an.”<sup>43</sup>

Selanjutnya Ustadz juga mengatakan:

“Selanjutnya, santri diberikan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam menghafal. Mereka diajarkan bagaimana merangkai lafadz demi lafadz ketika memulai proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, mereka diberikan wawasan tentang cara merawat dan menjaga hafalan yang sudah ada, menguatkan hafalan baru, dan menambah hafalan dengan cara yang efektif. Ketika mereka mendekati halaman-halaman yang dianggap sulit, sering kali mereka diberi peringatan untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik, sehingga mereka bisa menghadapi tantangan tersebut dengan lebih percaya diri.”<sup>44</sup>

Selain itu Ustadz juga mengatakan:

“Selain itu, para santri juga diajarkan untuk selalu memberikan coretan tanda dengan pensil pada lafadz atau ayat yang dianggap sulit atau sering salah. Ini adalah cara praktis untuk memberikan peringatan kepada diri sendiri agar lebih berhati-hati dan fokus pada bagian yang memerlukan perbaikan. Hal ini membantu mereka untuk memahami di mana mereka perlu lebih berlatih dan memperbaiki kesalahan mereka. Dengan pendekatan ini, para santri diberi pelatihan yang komprehensif, yang mencakup aspek motivasi, teknik menghafal, dan strategi pemeliharaan hafalan. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga mampu menjaga hafalan mereka dengan konsistensi dan kualitas yang baik selama perjalanan mereka.”<sup>45</sup>

Tanpa adanya pembimbing, maka santri akan merasa kebingungan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana dikatakan oleh Fadhulrahman selaku santri putra Pondok Pesantren Darularafah yaitu sebagai berikut:

“Pengaruh seorang ustadz dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi saya sangatlah besar. Ketika ustadz tidak memberikan perhatian yang cukup kepada saya, hafalan saya cenderung menjadi berantakan dan tidak

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taufik pada 1 Oktober 2023

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taufik pada 1 Oktober 2023

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taufik pada 1 Oktober 2023

terorganisir. Selain itu, semangat saya dalam menghafal Al-Qur'an bisa merosot atau bahkan hilang sama sekali, karena kurangnya interaksi yang diperlukan antara saya dengan ustadz. Ustadz berperan sebagai pengarah dan motivator utama bagi saya dalam perjalanan saya menghafal Al-Qur'an. Mereka tidak hanya memberikan bimbingan teknis dalam proses menghafalan, tetapi juga memberikan dukungan moral yang sangat saya perlukan. Ketika ustadz tidak memberikan perhatian yang cukup, saya mungkin merasa terabaikan dan kurang termotivasi. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan semangat dan kemungkinan besar menghambat perkembangan hafalan saya.”<sup>46</sup>

Fadhulrahman selaku santri putra Pondok Pesantren Darularafah melanjutkan bahwasannya:

“Selain itu, interaksi antara saya dan ustadz adalah cara yang efektif untuk menilai kemajuan hafalan saya, mengidentifikasi kesalahan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Ketika komunikasi ini terputus, saya mungkin merasa kebingungan atau kesulitan dalam mengevaluasi dan memperbaiki hafalan saya sendiri. Oleh karena itu, pentingnya peran ustadz dalam memberikan bimbingan dan umpan balik yang teratur tidak dapat diremehkan dalam memastikan kesuksesan menghafalan Al-Qur'an bagi saya. Dalam intinya, keterlibatan dan perhatian yang diberikan oleh seorang ustadz memiliki dampak yang sangat besar terhadap keseluruhan pengalaman dan hasil menghafalan Al-Qur'an saya. Ini bukan sekadar proses teknis, melainkan juga interaksi yang penuh makna dan motivasi yang mendorong saya untuk meraih tujuan saya dengan tekun dan penuh semangat.”<sup>47</sup>

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan Ustadz Taufik dan santri Pondok Pesantren Darularafah mengungkapkan betapa pentingnya peran seorang ustadz dalam proses menghafalan Al-Qur'an. Ustadz Taufik, sebagai pembimbing, menekankan pentingnya niat yang tulus dan benar dalam menghafal Al-Qur'an. Niat yang tulus dan murni, yaitu menghafal Al-Qur'an semata-mata karena Allah, adalah landasan kuat yang menjaga semangat dan motivasi santri dalam menghadapi tantangan dan godaan yang mungkin muncul selama perjalanan menghafalan. Ini mencerminkan bahwa menghafalan Al-Qur'an bukan hanya sekadar hafalan kata demi kata, melainkan juga sebuah bentuk ibadah dan pengabdian yang mendalam.

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Fadhulrahman pada 1 Oktober 2023

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Fadhulrahman pada 1 Oktober 2023

Selain itu, Ustadz Taufik juga menyoroti pentingnya istiqomah, yaitu konsistensi dan stabilitas dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Istiqomah merupakan unsur kunci dalam menghafal Al-Qur'an, namun seringkali dihadapi dengan berbagai tantangan, seperti kelelahan, beban pikiran, atau godaan untuk berpindah ke aktivitas lain. Pembimbing berperan dalam memberikan motivasi dan membantu santri untuk menjaga konsistensi dalam menghafalan.

Lebih lanjut, pembimbing memberikan pengetahuan teknis tentang bagaimana merangkai lafadz demi lafadz dalam proses menghafalan. Mereka juga mengajarkan bagaimana merawat dan menjaga hafalan yang sudah ada, menguatkan hafalan baru, dan menambah hafalan dengan efektif. Strategi ini membantu santri untuk menghadapi halaman-halaman yang dianggap sulit dengan lebih percaya diri.

Dari sudut pandang santri, wawancara dengan Fadhlurrahman menggarisbawahi pentingnya peran pembimbing dalam memberikan perhatian dan bimbingan. Santri mengandalkan ustadz sebagai pengarah dan motivator utama, dan kurangnya interaksi atau perhatian dari ustadz dapat menghambat kemajuan menghafalan dan mengurangi semangat mereka.

Dalam keseluruhan, hasil wawancara ini menyoroti betapa pentingnya peran ustadz dalam membimbing santri dalam proses menghafalan Al-Qur'an. Mereka tidak hanya berperan sebagai instruktur teknis, tetapi juga sebagai pemberi motivasi, pembimbing spiritual, dan pengarah. Kehadiran dan dukungan ustadz membantu santri untuk menjalani perjalanan menghafalan dengan tekun, niat yang benar, dan istiqomah, sehingga Al-Qur'an dapat menjadi bagian yang dalam dan berarti dalam hidup mereka.

Ustadz, selain berperan sebagai pembimbing dalam menghafalan Al-Qur'an, juga memiliki peran penting sebagai penuntun fashahah, yang berfokus pada ketepatan bacaan Al-Qur'an. Fadhlurrahman, seorang santri putri Pondok Pesantren Darularafah, menekankan betapa ustadz memainkan peran kunci dalam memastikan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Salah satu aspek utama dalam peran ustadz sebagai pembimbing fashahah adalah pengajaran tahsin, yaitu upaya untuk membenarkan huruf yang diucapkan dari satu huruf ke huruf yang lain. Ini mencakup aspek pelafalan yang benar dan jelas, serta tajwid yang mengatur cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan

tepat. Pembimbing membantu santri untuk memahami dan menguasai berbagai aturan tajwid, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, ustadz juga memberikan contoh bacaan yang benar kepada santri. Mereka berfungsi sebagai model dalam membaca Al-Qur'an dengan ketepatan, sehingga santri dapat meniru dan mempraktikkannya dengan baik. Proses ini membantu santri untuk mendapatkan pandangan yang jelas tentang bagaimana seharusnya bacaan Al-Qur'an yang benar dan autentik.

Dalam proses setoran hafalan, ustadz juga memiliki peran signifikan dalam memeriksa dan mengoreksi bacaan serta hafalan santri. Mereka memberikan umpan balik yang konstruktif dan memberi saran untuk perbaikan ketika diperlukan. Dengan demikian, ustadz memastikan bahwa hafalan santri tidak hanya dalam bentuk hafalan kata demi kata, tetapi juga dalam bentuk bacaan yang benar dan tepat sesuai dengan Al-Qur'an yang sah.

Berdasarkan hasil wawancara terkait proses setoran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darularafah:

“Proses setoran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darularafah memiliki jadwal yang telah ditetapkan, yaitu pada pukul 06.00 WIB dan 20.00 WIB. Para santri, sebagai persiapan, secara rutin mempersiapkan hafalan Al-Qur'an mereka sebelum kedatangan ustadz pada waktu tersebut. Ketika ustadz hadir, mereka langsung bersiap-siap untuk melakukan setoran hafalan di hadapan ustadz. Setoran hafalan di Pondok Pesantren Darularafah dilaksanakan dengan mengikutsertakan semua santri, dengan format bergantian. Satu per satu, santri maju di depan ustadz untuk melakukan setoran hafalan tambahan. Biasanya, sesi setoran tambahan ini dilakukan pada pagi hari. Ini adalah momen di mana setiap santri memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemajuan dan ketepatan hafalan mereka kepada ustadz.”<sup>48</sup>

Selain itu Ustadz Taufik juga mengatakan:

“Selain sesi setoran tambahan pagi, ada juga setoran malam (setoran kedua) yang memiliki tujuan yang sedikit berbeda. Setoran malam lebih fokus pada tahap bermurojaah, yaitu mengulang hafalan yang telah mereka pelajari. Dalam sesi ini, santri memiliki kesempatan untuk memperdalam dan memperbaiki hafalan mereka. Ini adalah saat ketika mereka menggali kembali hafalan mereka untuk memastikan bahwa mereka benar-benar menguasai ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Kedua sesi setoran ini

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taufik pada 1 Oktober 2023

memiliki peran penting dalam pengawasan dan pengembangan hafalan Al-Qur'an santri. Dengan disiplin dan kerja keras, proses setoran ini membantu santri untuk mencapai tingkat keahlian yang lebih tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.”<sup>36</sup>

Selain dalam hal setoran hapalan, Ustadz selaku pembimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darularafah, ia juga mengatakan tentang cara beliau dalam meningkatkan motivasi santri, pada hasil wawancara ia mengatakan:

“Sebagai seorang ustadz, saya memahami bahwa untuk memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, penting untuk membantu mereka memahami makna dan kedalaman ayat-ayat yang mereka hafal. Saya seringkali mengambil kesempatan untuk menjelaskan makna dari ayat-ayat yang sedang mereka pelajari. Saya membagikan pengetahuan tentang pesan-pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks suci ini. Saat menjelaskan arti dan kedalaman ayat-ayat Al-Qur'an, saya berusaha menjadikan koneksi antara santri dan teks tersebut lebih personal. Saya mengilustrasikan bagaimana pesan-pesan dalam ayat-ayat tersebut relevan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, santri merasa lebih terhubung dengan Al-Qur'an, karena mereka memahami bahwa teks suci ini bukan hanya bacaan ritual, tetapi juga panduan hidup yang relevan.”<sup>49</sup>

Dalam hasil wawancara Ustadz Taufik melanjutkan, ia mengatakan:

“Selain itu, saya membagikan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an. Saya menyoroti kisah-kisah tokoh-tokoh yang menghadapi tantangan dan cobaan dalam hidup mereka, tetapi dengan keyakinan dan keteguhan dalam Al-Qur'an, mereka berhasil mengatasi segala kesulitan. Saya mengilhami santri dengan kisah-kisah seperti kisah Nabi Ibrahim, Nabi Musa, atau Nabi Muhammad, yang semangat dan dedikasinya terhadap Al-Qur'an membawa perubahan besar dalam sejarah. Dengan pendekatan ini, saya berusaha untuk menjadikan Al-Qur'an lebih hidup dan bermakna bagi santri. Saya ingin mereka merasa bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar tugas, melainkan sebuah perjalanan yang mendalam, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan hidup. Dengan pemahaman ini, mereka merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk terus berjuang dalam menghafal Al-Qur'an.”

Selain memberikan pemahaman dan menceritakan kisah-kisah nabi yang memiliki keteguhan dalam menghafal Al-Qur'an Ustadz juga melakukan

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taufik pada 1 Oktober 2023

pendekatan kepada santri Pondok Pesantren Darul Arafah secara personal, dalam hasil wawancara ia mengatakan:

“Sebagai seorang ustadz, saya menjalankan peran sebagai pembimbing dengan pendekatan yang sangat personal terhadap setiap santri dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Saya merasa bahwa penting untuk memberikan dukungan yang kuat kepada mereka dan menjaga koneksi yang erat. Oleh karena itu, saya secara rutin memantau kemajuan hafalan santri. Saat melihat santri dalam sesi setoran atau ketika mereka membaca Al-Qur'an, saya dengan teliti memeriksa hafalan mereka. Saya mencatat perbaikan yang telah mereka lakukan dan memberikan umpan balik positif secara langsung. Saya sangat menekankan pujian atas kemajuan mereka, sekecil apapun itu, sehingga mereka merasa dihargai dan terdorong untuk terus berusaha.”<sup>50</sup>

Dalam lanjutan wawancara Ustadz mengatakan:

“Selain memberikan umpan balik, saya juga sering berbicara dengan santri secara individual. Saya mendengarkan perasaan, kekhawatiran, dan tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam penghafalan. Saya menjadikan diri saya sebagai seseorang yang dapat mereka percayai dan berbicara secara terbuka. Hal ini membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat dan menguatkan ikatan antara ustadz dan santri. Saya juga bersedia mendengarkan kapan pun mereka membutuhkan bimbingan tambahan atau nasihat dalam mengatasi kesulitan. Saya menjadikan diri saya sebagai sumber dukungan dan bantuan, yang selalu ada untuk membantu mereka melewati perjalanan ini. Dengan cara ini, saya menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh perhatian bagi santri. Mereka merasa bahwa ustadz mereka selalu ada di sana untuk mendukung mereka dalam penghafalan Al-Qur'an. Ini tidak hanya memotivasi mereka, tetapi juga membantu menjaga semangat dan dedikasi mereka dalam perjalanan penghafalan ini.”<sup>51</sup>

Metode yang digunakan oleh Ustadz selaku pembimbing tentunya sangat berpengaruh terhadap santri dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti hasil wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Darularafah, ia mengatakan:

“Dengan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi, serta berinteraksi dengan saya, saya merasa lebih tenang dan termotivasi dalam mengatasi rasa stres dan kebosanan, serta meningkatkan kualitas hapalan saya. Metode ini sangat efektif dalam membantu saya mengatasi stres selama proses penghafalan Al-Qur'an. Melalui bimbingan dan arahan yang saya terima, saya merasa memiliki pedoman yang jelas dalam perjalanan

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taufik pada 1 Oktober 2023

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taufik pada 1 Oktober 2023

penghafalan Al-Qur'an saya. Saya tidak merasa sendirian atau kebingungan, karena saya selalu mendapatkan petunjuk dan saran yang berharga. Hal ini membantu saya mengurangi tekanan dan ketidakpastian yang mungkin timbul selama proses penghafalan. Selain itu, motivasi yang saya terima sangat penting dalam menjaga semangat saya. Dukungan moral dan inspirasi dari ustadz membantu saya tetap fokus pada tujuan saya, yaitu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan kualitas tinggi. Saya merasa termotivasi untuk terus berjuang, bahkan ketika menghadapi tantangan yang sulit.<sup>52</sup>

Wawancara dengan Abdul Karim, seorang santri di Pondok Pesantren Darularafah, memberikan gambaran yang menarik tentang pentingnya interaksi empatik dan perhatian dalam konteks pendidikan. Abdul Karim berbagi pengalamannya yang mencerminkan dampak positif dari hubungan erat antara ustadz dan santri. Berikut hasil wawancaranya:

“Interaksi yang penuh empati dan perhatian dari ustadz juga membantu saya mengatasi stres dan kebosanan. Saya merasa didengar dan dipahami, yang membuat saya merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Hubungan yang erat antara ustadz dan saya menciptakan atmosfer yang positif di mana saya merasa diterima dan dihargai. Dengan pendekatan ini, saya merasa lebih bugar, termotivasi, dan memiliki kualitas penghafalan Al-Qur'an yang lebih baik. Metode ini tidak hanya mengurangi stres, tetapi juga memperkaya pengalaman penghafalan saya dan membantu saya tumbuh sebagai individu yang lebih baik.”<sup>53</sup>

Fadhulrahman berbagi pengalamannya tentang bagaimana ustadz menggunakan evaluasi sebagai sarana untuk memberikan arahan, memotivasi, dan memberikan umpan balik yang positif. Dalam wawancara ia mengatakan:

“Dengan cara melakukan evaluasi baik harian maupun mingguan, ustadz memberikan arahan kepada kami, dalam rangka membantu kami menghafal Al-Qur'an. Evaluasi ini menjadi media penting bagi kami dalam menerima umpan balik tentang perkembangan hafalan kami. Kami merasa bahwa evaluasi ini bukan hanya sebagai alat pengukur kemampuan, tetapi juga sebagai sarana yang memotivasi dan menginspirasi kami dalam menghafal. Dalam evaluasi harian dan mingguan ini, kami diberi kesempatan untuk menunjukkan hafalan kami di hadapan ustadz. Hal ini memungkinkan ustadz untuk melihat perkembangan kami secara langsung, mengidentifikasi kesalahan yang perlu diperbaiki, dan memberikan arahan yang spesifik. Seringkali, ustadz memberikan pujian atas kemajuan kami,

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Wildansyah pada 1 Oktober 2023

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Karim pada 1 Oktober 2023

bahkan jika itu adalah kemajuan kecil. Ini memberikan motivasi yang besar, karena kami merasa dihargai dan diberi dorongan untuk terus meningkatkan kualitas hafalan kami.”<sup>54</sup>

Dalam konteks pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darularafah, Fadhlulrahman menganggap evaluasi harian dan mingguan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan motivasi siswa. Dalam wawancaranya, Fadhlulrahman mengungkapkan bahwa:

“Selain itu, evaluasi ini juga membantu menghilangkan rasa tertekan dalam menghafal Al-Qur'an. Kami tidak merasa bahwa evaluasi ini adalah alat untuk tekanan, tetapi sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan. Kami melihatnya sebagai kesempatan untuk tumbuh dan memperbaiki hafalan kami. Dengan demikian, evaluasi ini menjadi motivator yang sangat efektif, karena kami merasa bahwa setiap usaha yang kami lakukan dihargai dan dibimbing dengan baik. Selama evaluasi harian dan mingguan, ustadz juga seringkali membagikan kisah-kisah inspiratif tentang tokoh-tokoh Al-Qur'an dan perjalanan penghafalan mereka. Ini tidak hanya memberikan wawasan tambahan tentang makna penghafalan Al-Qur'an, tetapi juga menginspirasi kami untuk mengejar tujuan kami dengan semangat yang tinggi. Dengan cara ini, evaluasi harian dan mingguan bukan hanya sebagai penilaian, melainkan juga sebagai sarana untuk membantu kami berkembang dan terus termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.”<sup>55</sup>

Hasil wawancara dengan Ustadz Taufik, pembimbing santri dalam penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darularafah, mengungkapkan metode dan pendekatan yang sangat efektif dalam memotivasi para santri. Pendekatan yang digunakan oleh Ustadz Taufik adalah berfokus pada memahami makna dan kedalaman ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal, serta berbagi kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh dalam Al-Qur'an.

Pendekatan pertama adalah memberikan pemahaman tentang makna ayat-ayat yang dihafal. Dengan menjelaskan pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks suci, ustadz membantu para santri merasa lebih terhubung dengan Al-Qur'an. Mereka memahami bahwa penghafalan Al-Qur'an bukan hanya ritual, tetapi juga panduan hidup yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu para santri merasa bahwa penghafalan Al-Qur'an adalah panggilan suci

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Fadhlulrahman pada 1 Oktober 2023

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Fadhlulrahman pada 1 Oktober 2023

yang melebihi keinginan untuk popularitas atau harta dunia.

Pendekatan kedua adalah berbagi kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an. Dengan menyoroti kisah-kisah tokoh-tokoh yang menghadapi tantangan dalam hidup mereka tetapi berhasil melewatinya dengan keyakinan dan keteguhan dalam Al-Qur'an, ustadz mengilhami para santri. Mereka merasa bahwa penghafalan Al-Qur'an adalah bagian dari sejarah yang memiliki dampak besar, seperti kisah Nabi Ibrahim, Nabi Musa, atau Nabi Muhammad. Dengan cara ini, Al-Qur'an menjadi lebih hidup dan bermakna bagi para santri.

Pendekatan ketiga adalah pendekatan personal yang dilakukan oleh Ustadz Taufik. Dengan memantau kemajuan hafalan santri, memberikan umpan balik positif, dan berbicara dengan santri secara individual, ustadz menciptakan hubungan yang erat dan penuh perhatian. Para santri merasa didengar, dihargai, dan didukung secara pribadi. Hal ini membantu menghilangkan stres dan kebosanan yang mungkin muncul selama proses penghafalan.

Hasil wawancara dengan para santri juga mengkonfirmasi keefektifan metode ini. Mereka merasa termotivasi, tenang, dan memiliki kualitas hafalan yang lebih baik berkat dukungan dan bimbingan dari Ustadz Taufik. Evaluasi harian dan mingguan tidak hanya menjadi alat pengukuran kemampuan, tetapi juga sebagai sarana motivasi dan pembelajaran. Kisah-kisah inspiratif dan penekanan pada penghargaan terhadap kemajuan kecil juga memotivasi para santri.

Selain itu, pendekatan personal Ustadz Taufik menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh perhatian bagi para santri. Mereka merasa bahwa ustadz mereka selalu ada untuk mendukung mereka dalam penghafalan Al-Qur'an. Keseluruhan metode dan pendekatan ini menghasilkan hasil yang positif dalam memotivasi dan membimbing para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh Ustadz Taufik memiliki dampak yang positif dalam mengatasi tantangan yang sering muncul selama proses penghafalan Al-Qur'an. Para santri merasa memiliki pedoman yang jelas, terhindar dari rasa kebingungan, dan mendapatkan arahan yang spesifik untuk perbaikan hafalan mereka. Pentingnya pujian atas kemajuan yang dicapai, sekecil apapun itu, menjadikan para santri merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha.

Evaluasi harian dan mingguan tidak hanya sebagai alat penilaian, tetapi juga

sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan. Para santri merasa bahwa setiap usaha yang mereka lakukan dihargai dan dibimbing dengan baik. Hal ini membantu menghilangkan rasa tertekan dalam menghafal Al-Qur'an dan menjadikan evaluasi sebagai motivator yang efektif.

Selain itu, kisah-kisah inspiratif yang disampaikan oleh ustadz membantu para santri untuk lebih terhubung dengan Al-Qur'an. Mereka merasa termotivasi oleh kisah-kisah tokoh dalam Al-Qur'an yang menghadapi tantangan dan cobaan, tetapi berhasil mengatasi mereka dengan keyakinan dan keteguhan dalam Al-Qur'an.

Dalam intinya, metode dan pendekatan yang digunakan oleh Ustadz Taufik adalah komprehensif dan memberikan dukungan penuh kepada para santri dalam perjalanan mereka menghafal Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya memotivasi mereka, tetapi juga membantu menjaga semangat dan dedikasi mereka dalam perjalanan penghafalan ini. Ustadz Taufik berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung, penuh perhatian, dan penuh inspirasi bagi para santri, sehingga mereka dapat meraih kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan berkualitas.

Selain metode dalam menghafal Al-Qur'an, Ustadz Taufik juga melakukan strategi dalam mengatasi beban stress yang dirasakan santri saat menghafal Al-Qur'an. Ustadz Taufik memiliki strategi yaitu dengan memberikan pemahaman mendalam kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an agar santri merasa mudah dan paham. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Terkait strategi dalam membantu santri menangani beban stress dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

“Dalam memberikan bimbingan kepada para santri, sebagai seorang ustadz, saya sangat memahami pentingnya memberikan arahan yang jelas dalam mengatasi beban penghafalan Al-Qur'an. Santri-satri saya diberi panduan yang terstruktur dan langkah demi langkah yang harus diikuti dalam proses penghafalan. Saya membantu para santri untuk merencanakan penghafalan mereka secara sistematis. Mereka diberi panduan tentang berapa banyak ayat atau halaman yang harus dihafal dalam satu waktu, berapa jam yang sebaiknya mereka alokasikan setiap hari, dan bagaimana cara membagi waktu untuk revisi dan setoran hafalan. Rencana yang terstruktur ini membantu santri untuk memiliki visi yang jelas tentang perjalanan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.”<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taufik pada 1 Oktober 2023

Selain itu Ustadz selaku pembimbing santri dalam menghafal Al- Qur'an  
Terkait strategi dalam membantu santri menangani beban stress dalam menghafal  
Al-Qur'an ia mengatakan:

“Saya juga memberikan arahan mengenai teknik penghafalan yang efektif. Santri diajarkan tentang cara merangkai lafadz demi lafadz, mengidentifikasi pola-pola yang membantu hafalan, dan cara memanfaatkan pemahaman tajwid untuk memudahkan penghafalan. Panduan teknis ini membantu mereka dalam menjalani proses penghafalan dengan lebih efisien. Selain itu saya memberikan arahan tentang manajemen waktu yang efektif dalam proses penghafalan. Ini termasuk bagaimana mengatur jadwal harian mereka, memprioritaskan waktu untuk penghafalan, revisi, serta waktu istirahat. Saya memberikan nasihat tentang cara menghindari pemborosan waktu dan berfokus pada penghafalan.”<sup>57</sup>

Lebih lanjut Ustadz mengatakan:

“Saya selalu mendorong santri untuk berbicara terbuka tentang kesulitan dan rasa terbebani yang mereka hadapi. Mereka diberi panduan tentang bagaimana mengatasi stres, rasa cemas, atau perasaan tidak mampu dalam menghadapi beban penghafalan. Saya memberikan dukungan psikologis dan bimbingan yang membantu mereka mengatasi perasaan negatif ini. Dengan memberikan panduan langkah demi langkah yang jelas, saya berharap para santri dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengatasi beban penghafalan Al-Qur'an yang mungkin terasa berat. Panduan ini menjadi kerangka kerja yang membantu mereka dalam menjalani perjalanan penghafalan dengan lebih terstruktur dan efisien.”

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Taufik, terlihat bahwa ia menerapkan beberapa strategi dan metode yang efektif dalam membantu santri mengatasi beban stres yang mungkin timbul selama proses penghafalan Al-Qur'an. Salah satu strategi utamanya adalah memberikan panduan yang jelas kepada para santri. Dengan memberikan arahan yang terstruktur, seperti rencana harian atau mingguan, waktu yang dihabiskan untuk penghafalan, dan teknik-teknik penghafalan yang efisien, santri memiliki panduan yang membantu mereka merasa lebih percaya diri dan terorganisir. Rencana ini membantu para santri memiliki visi yang jelas tentang perjalanan penghafalan mereka dan mengurangi ketidakpastian.

Selain itu, Ustadz Taufik juga memberikan panduan teknis tentang cara mengatasi ayat-ayat yang sulit dan bagaimana merangkai hafalan. Ini membantu

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Taufik pada 1 Oktober 2023

para santri untuk lebih efisien dalam penghafalan mereka. Selain itu, arahan tentang manajemen waktu yang efektif juga menjadi kunci dalam mengatasi beban penghafalan. Dengan mengatur jadwal harian, memprioritaskan penghafalan, revisi, dan waktu istirahat, santri dapat menghindari pemborosan waktu dan lebih fokus dalam penghafalan.

Ustadz Taufik juga berperan sebagai pendengar yang mendukung ketika para santri mengalami stres atau rasa terbebani. Dengan membuka ruang bagi santri untuk berbicara terbuka tentang perasaan mereka, ia memberikan dukungan psikologis dan bimbingan untuk mengatasi perasaan negatif. Pendekatan ini membantu para santri merasa lebih diperhatikan dan memiliki dukungan yang mereka butuhkan dalam menghadapi tekanan.

Secara keseluruhan, pendekatan Ustadz Taufik yang mencakup panduan yang jelas, panduan teknis, manajemen waktu, dan dukungan psikologis adalah metode yang holistik dalam membantu santri mengatasi beban stres selama penghafalan Al-Qur'an. Ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan membimbing santri melalui perjalanan penghafalan dengan lebih percaya diri dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi bahwa terdapat beberapa beban yang dirasakan oleh santri saat menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri terkait strategi yang digunakan oleh Ustadz ia mengatakan:

“Menghafal Al-Qur'an memang tidak selalu berjalan mulus, dan sebagai seorang santri, saya menghadapi beberapa tantangan yang membuat proses penghafalan terasa sulit. Salah satu tantangan yang sering saya alami adalah isi dari halaman yang berisi mufrodat atau kosa kata yang jarang saya dengar sebelumnya. Ketika saya menghadapi ayat-ayat yang penuh dengan kata-kata yang belum pernah saya temui sebelumnya, saya merasa sangat kesulitan. Saya perlu menghabiskan waktu lebih lama untuk memahami arti dan pengucapan yang benar.”<sup>58</sup>

Salah satu tantangan dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah adanya gangguan dari teman seperti bercanda sehingga mengakibatkan tidak kondusif. Seperti hasil wawancara dengan Fadhulrahman, ia mengatakan:

“Tantangan yang seringkali muncul adalah gangguan dari teman-teman sebaya saat proses penghafalan. Di lingkungan pondok pesantren, interaksi sosial adalah bagian yang tak terhindarkan. Kadang-kadang, teman-teman sebaya suka menggoda atau mengganggu saat saya sedang

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Santri Ahmad Wildansyah 1 Oktober 2023

fokus pada penghafalan. Ini bisa membuat konsentrasi saya terganggu, dan saya perlu belajar untuk tetap fokus meskipun ada gangguan di sekitar. Masalah lain adalah lokasi penghafalan yang seringkali ramai dan bising. Di pondok pesantren, kami tinggal bersama dengan banyak santri lain, dan ruang belajar sering kali penuh sesak. Suara riuh dari teman-teman yang sedang belajar atau berinteraksi bisa membuat suasana jadi kurang kondusif. Ini menjadi tantangan tambahan karena saya perlu menciptakan lingkungan yang tenang dan fokus sendiri.”<sup>59</sup>

Selain gangguan dari teman, kesulitan lainnya yang dialami oleh santri Pondok Pesantren Darularafah dalam menghafal Al-Qur'an ialah sulitnya menghafal ayat-ayat yang panjang, pada hasil wawancaranya, Abdul Karim mengatakan:

“Terkadang saya menghadapi halaman dengan terlalu banyak ayat atau ayat-ayat yang panjang di dalamnya. Ini bisa membuat urutan ayat menjadi membingungkan dan saya seringkali kesulitan dalam mengingat urutan yang benar. Saya harus mencari cara yang efektif untuk mengatasi masalah ini dan memastikan hafalan saya tetap terstruktur. Semua tantangan ini adalah bagian dari perjalanan menghafal Al-Qur'an, dan saya telah belajar untuk mengatasi mereka. Saya berbicara dengan ustadz dan teman-teman untuk mencari solusi, dan saya terus memotivasi diri sendiri untuk tetap semangat dan tekun dalam menghadapi setiap kendala. Dalam perjalanan menghafal ini, saya juga belajar untuk bersabar dan bersyukur atas kemajuan yang saya capai, sekecil apapun itu.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Wildansyah, Fadhlulrahman, dan Abdul Karim, terlihat bahwa proses penghafalan Al-Qur'an memiliki beberapa tantangan yang dirasakan oleh para santri. Salah satu tantangan utama adalah pemahaman terhadap kata-kata atau kosa kata (mufrodat) yang jarang mereka temui sebelumnya. Ini memerlukan waktu ekstra untuk memahami arti dan pengucapan yang benar. Tantangan ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap makna Al-Qur'an selain dari sekadar menghafal teks.

Selain itu, gangguan dari teman-teman sebaya juga menjadi tantangan yang sering dihadapi oleh santri. Interaksi sosial yang tak terhindarkan di lingkungan pondok pesantren dapat mengganggu konsentrasi saat penghafalan. Dalam mengatasi tantangan ini, santri perlu belajar untuk tetap fokus meskipun ada gangguan di sekitar mereka.

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Santri Fadhlulrahman 1 Oktober 2023

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Santri Abdul Karim 1 Oktober 2023

Masalah lokasi penghafalan yang seringkali ramai dan bising juga menjadi tantangan tersendiri. Lingkungan yang kurang kondusif dapat mengganggu konsentrasi dalam penghafalan. Para santri perlu menciptakan lingkungan yang tenang dan fokus untuk meningkatkan efisiensi dalam penghafalan.

Tantangan lain yang dihadapi oleh para santri adalah halaman dengan ayat yang panjang atau banyak ayat dalam satu halaman. Ini dapat membuat urutan ayat menjadi membingungkan. Santri perlu mencari cara yang efektif untuk mengatasi masalah ini dan memastikan hafalan tetap terstruktur.

Namun, meskipun ada berbagai tantangan dalam proses penghafalan Al-Qur'an, para santri juga belajar untuk bersabar, bersyukur atas kemajuan yang dicapai, dan tetap semangat dalam menghadapi setiap kendala. Dukungan dari ustadz dan teman-teman, serta motivasi diri sendiri, adalah faktor penting dalam mengatasi tantangan ini. Selama perjalanan menghafal Al-Qur'an, para santri juga belajar nilai-nilai kesabaran dan ketekunan yang sangat penting dalam agama dan kehidupan sehari-hari mereka.

Lingkungan pesantren, meskipun menjadi tempat yang didedikasikan untuk studi dan penghafalan Al-Qur'an, juga dapat menjadi beban bagi beberapa santri. Beban ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama, lingkungan pesantren sering kali memiliki jumlah santri yang cukup besar dan beragam. Kehadiran banyak santri dalam satu lokasi menciptakan keramaian dan kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi. Ruang belajar bersama, asrama yang padat, serta interaksi sosial yang tidak terhindarkan di lingkungan pesantren bisa mempengaruhi kualitas penghafalan. Gangguan dari teman-teman sebaya atau suara riuh yang muncul di sekitar dapat menghambat fokus saat belajar dan menghafal.

Kedua, lingkungan pesantren juga menciptakan tekanan sosial. Dalam upaya mencapai prestasi dalam penghafalan Al-Qur'an, santri mungkin merasa tertekan untuk bersaing dengan teman-teman mereka. Perasaan kompetisi atau perbandingan dengan santri lain dapat menjadi beban tambahan, terutama jika seorang santri merasa tidak sejajar dalam kemajuan penghafalan mereka.

Selain itu, perbedaan gaya belajar dan kemampuan antar-santri juga dapat memengaruhi bagaimana mereka menghadapi beban dalam lingkungan pesantren. Beberapa santri mungkin merasa lebih mudah beradaptasi dengan keramaian dan kompetisi, sementara yang lain mungkin membutuhkan yang lebih tenang dan

fokus. Oleh karena itu, meskipun pesantren adalah tempat yang didedikasikan untuk penghafalan Al-Qur'an, tidak semua santri dapat merasa nyaman dan efisien dalam lingkungan yang sama.

### **3. Indikator Keberhasilan bimbingan agama dalam mengurangi stress santri penghafal Al- Qur'an di Pesantren Darul Arafah Kota Medan.**

Bimbingan agama dapat memainkan peran penting dalam mengurangi stres di kalangan santri penghafal Al-Qur'an dengan beberapa cara yang signifikan. Pertama, bimbingan agama memberikan dukungan spiritual yang kuat, membantu santri merasa lebih dekat dengan Tuhan, dan memperkuat keimanan mereka. Hal ini dapat memberikan ketenangan pikiran dalam menghadapi tantangan dan tekanan dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.

Kedua, bimbingan agama memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an. Ini membantu santri mengenali konteks dan tujuan dari apa yang mereka pelajari, mengurangi rasa cemas yang mungkin muncul saat menghadapi tugas berat seperti penghafalan Al-Qur'an.

Selain itu, pendekatan psikologis dalam bimbingan agama membantu santri mengatasi stres dan masalah psikologis yang mungkin muncul selama proses penghafalan. Teknik-teknik relaksasi, koping, dan pemecahan masalah berbasis pada prinsip-prinsip agama dapat membantu mereka mengatasi tekanan dengan lebih baik.

Dukungan sosial juga diperkuat melalui bimbingan agama, menciptakan komunitas yang mendukung antar-santri. Mereka dapat berbagi pengalaman, berbicara tentang perasaan mereka, dan merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam perjalanan penghafalan Al-Qur'an ini. Kesenambungan bimbingan agama yang berkelanjutan dan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi faktor kunci dalam mengurangi stres dan memberikan dasar yang kokoh bagi santri penghafal Al-Qur'an untuk menjalani perjalanan mereka dengan ketenangan dan keyakinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri terkait keberhasilan metode bimbingan yang dilakukan oleh ustadz di Pondok Pesantren Darul Arafah, ia mengatakan:

“Menurut saya, metode yang diberikan oleh ustadz di sini sangat membantu saya dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya metode dukungan

spiritual. Dalam konteks ini, metode tersebut memberi saya ruang untuk memahami nilai-nilai agama dan menjalankan ibadah dengan lebih baik. Metode dukungan spiritual membantu saya merasa lebih dekat dengan Allah. Proses penghafalan Al-Qur'an seringkali memerlukan kesabaran dan ketekunan yang besar, dan dukungan spiritual ini memberi saya kekuatan dan ketenangan batin. Saya merasa bahwa apa yang saya lakukan adalah bagian dari ibadah yang mendekatkan saya pada Allah, dan hal ini memberi saya motivasi ekstra untuk terus berjuang dalam proses penghafalan.”<sup>61</sup>

Santri lainnya di Pondok Pesantren Darularafah juga mengatakan:

“Metode ini spiritual membantu saya menjalankan ibadah dengan lebih baik. Saya belajar cara mengintegrasikan penghafalan Al-Qur'an dengan ibadah harian saya, sehingga aktivitas penghafalan menjadi lebih bermakna dan terkait erat dengan praktik keagamaan saya. Ini memberi struktur dan tujuan yang jelas dalam kehidupan sehari-hari saya, mengurangi stres yang mungkin muncul saat saya dihadapkan pada tekanan dan target penghafalan yang tinggi. Dengan dukungan spiritual yang saya terima dari ustadz, saya merasa memiliki pedoman yang kuat dalam menjalani perjalanan penghafalan Al-Qur'an. Saya mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama, merasa lebih dekat dengan Allah, dan menjalankan ibadah dengan dedikasi yang tinggi. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi stres, tetapi juga memberikan makna yang mendalam pada perjalanan saya sebagai penghafal Al-Qur'an.”<sup>62</sup>

Selain itu santri Pondok Pesantren Darularafah juga mengatakan:

“Menurut pandangan saya, metode yang diberikan oleh ustadz kami terkait pemahaman dan penjelasan Al-Qur'an sangat membantu kami, para santri penghafal Al-Qur'an. Terutama, metode ini memberikan kami pemahaman yang lebih mendalam tentang ayat Al-Qur'an, yang pada gilirannya mengurangi rasa stres yang kami alami selama proses penghafalan. Ketika kami hanya menghafal tanpa memahami makna dan konteks ayat-ayat yang kami pelajari, seringkali kami merasa bingung dan tertekan. Namun, dengan metode ini, kami belajar untuk merenungkan dan memahami pesan-pesan agama dalam Al-Qur'an. Ini memberikan kami rasa ketenangan dan kepuasan batin karena kami mulai memahami mengapa kami melakukan penghafalan ini. Dengan demikian, pemahaman yang diberikan oleh ustadz mengubah pengalaman kami dalam penghafalan Al-Qur'an. Kami merasa lebih terhubung dengan isi Al-Qur'an dan memahami mengapa kami melakukannya. Ini membantu kami menghadapi tekanan dengan lebih baik, karena kami tahu bahwa tujuan kami bukan hanya

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Santri Ahmad Wildansyah 1 Oktober 2023

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Santri Abdul Karim 1 Oktober 2023

sekadar menghafal, tetapi juga memahami ajaran agama yang berharga ini.<sup>63</sup>

Hasil wawancara dengan Ahmad Wildansyah, Abdul Karim, dan Fahdlulrahman dari Pondok Pesantren Darularafah mengungkapkan dampak positif dari metode bimbingan yang dilakukan oleh ustadz dalam konteks menghafalan Al-Qur'an. Para santri ini menyoroti pentingnya metode dukungan spiritual dalam perjalanan menghafalan mereka.

Pertama, para santri menekankan bahwa metode dukungan spiritual memberi mereka pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama. Mereka tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara mekanis, tetapi juga memahami makna dan konteksnya. Ini mengubah pengalaman menghafalan menjadi lebih berarti dan mendalam. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan-pesan agama dalam Al-Qur'an, mereka merasa lebih terhubung dengan misi dan tujuan mereka sebagai penghafal Al-Qur'an.

Kedua, metode ini juga membantu para santri untuk menjalankan ibadah dengan lebih baik. Mereka belajar bagaimana mengintegrasikan menghafalan Al-Qur'an dengan ibadah sehari-hari mereka, sehingga aktivitas menghafalan dan ibadah menjadi satu kesatuan yang berarti. Hal ini memberikan struktur dan tujuan yang jelas dalam hidup mereka, dan mengurangi stres yang mungkin muncul karena tekanan dan target menghafalan yang tinggi.

Ketiga, para santri merasa bahwa dukungan spiritual yang mereka terima dari ustadz memberikan mereka kekuatan, ketenangan batin, dan motivasi ekstra. Mereka merasa bahwa menghafalan Al-Qur'an adalah sebuah bentuk ibadah yang mendekatkan mereka pada Allah, dan ini memotivasi mereka untuk terus berusaha.

Kesimpulannya, metode dukungan spiritual yang diberikan oleh ustadz di Pondok Pesantren Darularafah berperan penting dalam mengurangi stres dan memberikan makna yang lebih mendalam pada perjalanan menghafalan Al-Qur'an para santri. Metode ini membantu mereka memahami ajaran agama dengan lebih baik, menjalankan ibadah dengan dedikasi tinggi, dan merasa lebih terhubung dengan Tuhan. Ini adalah contoh bagaimana pendekatan holistik yang menggabungkan aspek spiritual dalam pendidikan dapat berdampak positif pada pengalaman dan perkembangan individu.

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Santri Fahdlulrahman 1 Oktober 2023

### C. Pembahasan Penelitian

Kondisi stres merupakan tantangan nyata yang dihadapi selama proses penghafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Darularafah Medan. Interaksi sosial di lingkungan pesantren dapat menjadi sumber gangguan yang menciptakan tekanan. Para santri, termasuk yang menyatakan "Beberapa dari kita," mengalami rasa terganggu dan tertekan ketika teman sebaya berseloroh atau mengganggu selama fokus menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat menghambat konsentrasi dan fokus yang sangat dibutuhkan dalam penghafalan.

Selain itu, suasana belajar yang bising dan kurang kondusif dalam ruang belajar pondok pesantren juga menjadi faktor stres bagi para santri. Santri yang menyebutkan, "Suasana belajar di pondok pesantren bisa jadi hal yang bikin berat," menunjukkan bahwa lingkungan yang ramai dan berisik dapat mempengaruhi konsentrasi, menambah tingkat kesulitan, dan menciptakan hambatan dalam mencapai tujuan penghafalan Al-Qur'an.

Seorang santri juga menyampaikan bahwa menghadapi hafalan yang sulit, terutama pada halaman Al-Qur'an dengan banyak ayat atau ayat-ayat panjang, menjadi tantangan berat dan menciptakan rasa tekanan. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas hafalan, baik dari segi kuantitas maupun pemahaman, dapat menjadi faktor stres yang signifikan selama perjalanan penghafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, bahwa kondisi stres yang dialami oleh santri tidak hanya bersumber dari tekanan akademis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan. Hal ini membutuhkan pendekatan holistik dalam manajemen stres, termasuk pengembangan strategi untuk meningkatkan keseimbangan antara kebutuhan akademis dan kesejahteraan mental para santri.

Analisis kondisi stres yang dihadapi oleh santri selama proses penghafalan Al-Qur'an dapat dikaitkan dengan beberapa teori psikologis yang relevan. Teori Stres Lazarus dan Folkman menjelaskan bahwa stres terjadi sebagai hasil penilaian individu terhadap keseimbangan antara tuntutan lingkungan dan sumber daya yang dimiliki. Dalam konteks penghafalan Al-Qur'an, santri mungkin merasa stres karena adanya tuntutan penghafalan yang tinggi dan lingkungan pesantren yang kurang kondusif, seperti yang diungkapkan terkait interaksi sosial yang mengganggu dan kondisi belajar yang bising.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Aya Mamlu'ah, "Metode Lotre Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid Leran Senori Tuban Analisis Terhadap Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Dan Permasalahannya," *Visipena Journal* 10, no. 1

Teori Stres Psikososial Erikson, yang menyoroti tahapan perkembangan individu, juga dapat diterapkan. Santri yang berada pada tahap pencarian identitas dan inisiasi, yang mungkin sesuai dengan proses penghafalan Al-Qur'an, dapat menghadapi stres sebagai bagian dari tantangan perkembangan ini. Dalam konteks teori koping, individu cenderung mengembangkan strategi untuk mengatasi stres. Santri yang menghadapi stres karena interaksi sosial yang mengganggu atau kondisi belajar yang tidak kondusif dapat menggunakan strategi koping seperti mencari dukungan sosial, meningkatkan keterampilan manajemen waktu, atau mengubah persepsi terhadap stres.<sup>65</sup>

Sementara itu, teori tekanan akademis menyoroti dampak tekanan akademis terhadap kesejahteraan siswa. Dalam penghafalan Al-Qur'an, ekspektasi tinggi terkait dengan hafalan yang sempurna dan pemahaman mendalam dapat menciptakan stres akademis yang signifikan. Pemahaman konsep stres ini dalam kerangka teori-teori dapat memberikan dasar untuk pengembangan strategi pendekatan holistik, melibatkan dukungan sosial, manajemen waktu, dan pemahaman terhadap tahapan perkembangan individu, guna membantu santri mengatasi stres dan meningkatkan kesejahteraan mereka selama proses penghafalan Al-Qur'an.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil temuan di Pondok Pesantren Darularafah di Kota Medan, kita dapat melihat bahwa metode bimbingan agama dalam mengurangi stres bagi santri yang menghafal Al-Qur'an adalah sangat holistik. Ustadz Taufik menjelaskan beberapa aspek penting dalam pendekatan ini, dimulai dari niat yang tulus dan benar. Niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an karena Allah menjadi dasar yang kuat untuk menjaga semangat dan konsistensi selama proses penghafalan. Ini tidak hanya mengenai penghafalan kata demi kata, tetapi juga tentang membentuk karakter dan kesadaran spiritual yang mendalam. Penghafalan menjadi ibadah, dan setiap kesulitan dianggap sebagai peluang untuk mendekati diri kepada Allah. Metode yang digunakan ustadz diatas sesuai dengan teori Bimbingan Agama menurut M. Arifin yaitu metode mengarahkan santri untuk dapat mengatasi kesulitannya.

Hasil penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhanudin dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap santri diarahkan oleh

---

(June 30, 2019): 148–163.

<sup>65</sup> Ary Asyari, "Implementasi Teori Operant Conditioning Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran Di PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (January 12, 2021): 183–198.

<sup>66</sup> Ahmad Zubaidi, Amir Fauzi, and Muhammad Iqbal, "Metode Sima'an Bil Ghoib; Upaya Memperlancar Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 8 (August 1, 2023): 5968–5973.

ustadz dan pembimbing mereka dalam menghafal Al-Qur'an sehingga lebih mudah dalam mengatasi hambatan saat menghafalnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Abdul Ro'up dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu metode membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah metode mengarahkan. Dampak menggunakan Metode tersebut menunjukkan santri dapat lebih mengerti bagaimana pengucapan huruf-huruf hijaiyah secara benar dan fasih sesuai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan indah dan tata pengucapannya, menghasilkan hafalan yang sangat kuat, hafalan yang kuat dihasilkan dari seringnya menghafal Al-Qur'an berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Dalam metodenya, Ustadz Taufik juga memberikan pemahaman mendalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an, menjelaskan maknanya, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga santri merasa lebih terhubung dan termotivasi. Melalui cerita-cerita inspiratif dari tokoh-tokoh Al-Qur'an, ia mengilhami santri untuk menjalani perjalanan penghafalan dengan semangat yang tinggi. Pendekatan personal yang erat antara ustadz dan santri juga menciptakan atmosfer yang positif, di mana santri merasa didengar, dihargai, dan mendapatkan dukungan moral yang sangat dibutuhkan.

Selanjutnya, proses setoran hafalan di Pondok Pesantren Darularafah memberikan sarana bagi santri untuk menunjukkan kemajuan hafalan mereka dan menggali kembali hafalan yang telah ada. Dengan disiplin dan kerja keras, setoran ini membantu santri mencapai tingkat keahlian yang lebih tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk mengatasi stres dan tantangan yang mungkin timbul selama penghafalan, Ustadz Taufik memberikan panduan dan strategi yang terstruktur. Ini mencakup rencana penghafalan yang sistematis, teknik penghafalan yang efektif, manajemen waktu yang baik, dan dukungan psikologis untuk mengatasi perasaan negatif.

Meskipun ada tantangan seperti gangguan teman sebaya atau kebisingan di lingkungan pondok pesantren, santri telah belajar untuk menghadapi dan mengatasi kendala ini. Mereka mencari solusi, berbicara dengan ustadz, dan terus memotivasi diri untuk tetap semangat dalam perjalanan penghafalan Al-Qur'an.

Jika dilihat dari perspektif santri di Pondok Pesantren Darularafah, teori kemandirian (*Self-Determination Theory*) yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan sangat relevan. Santri, sebagai pelajar Al-Qur'an, mengalami

berbagai tantangan dan tekanan dalam perjalanan penghafalan. Dalam kondisi ini, peran ustadz atau pembimbing menjadi krusial dalam mengurangi stres dan meningkatkan motivasi.<sup>67</sup>

Teori kemandirian menekankan pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu kebutuhan akan kompetensi, keterkaitan sosial, dan otonomi. Ustadz di Pondok Pesantren Darularafah, melalui interaksi penuh perhatian, evaluasi teratur, dan pemberian umpan balik konstruktif, berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Pertama, dalam konteks kebutuhan akan kompetensi, ustadz memberikan arahan yang jelas, dukungan, dan umpan balik yang membantu santri merasa kompeten dalam penghafalan Al-Qur'an. Dengan memahami tingkat kemampuan siswa dan memberikan tantangan yang sesuai, ustadz menciptakan lingkungan yang mendukung dan meningkatkan kepercayaan diri siswa, mengurangi stres terkait tugas yang dihadapi.

Kedua, dalam kebutuhan keterkaitan sosial, ustadz menciptakan hubungan positif dan penuh perhatian, memberikan dukungan yang diperlukan agar siswa merasa terhubung dengan lingkungan belajar. Rasa keterkaitan ini memperkuat motivasi siswa, memberikan nilai tambah pada pengalaman belajar mereka.

Terakhir, kebutuhan akan otonomi dipenuhi melalui pemberian ruang untuk eksplorasi dan kebebasan dalam pengambilan keputusan. Ustadz memberikan siswa tanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran, menciptakan rasa otonomi yang mendukung dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, peran ustadz atau pembimbing tidak hanya membantu mengurangi stres siswa selama penghafalan Al-Qur'an tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung, memenuhi kebutuhan psikologis dasar, dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan mereka dengan semangat yang tinggi.

Selain itu, sangat penting untuk diakui bahwa dalam penghafalan Al-Qur'an, peran ustadz atau pembimbing sangat berpengaruh dalam mengurangi stres dan meningkatkan motivasi santri. Melalui interaksi yang penuh perhatian, evaluasi teratur, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, ustadz menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana setiap santri merasa dihargai, didengar, dan dibimbing dengan baik. Hal ini membantu santri menjaga semangat dan dedikasi

---

<sup>67</sup> Hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Arafah Medan 1 Oktober 2023

mereka dalam perjalanan penghafalan.<sup>68</sup>

Pentingnya evaluasi yang tidak hanya sebagai alat pengukur kemampuan, tetapi juga sebagai sarana motivasi sangat terlihat dalam metode ini. Dengan memberikan perhatian kepada kemajuan santri, bahkan yang sekecil apapun, ustadz memberikan motivasi besar, dan santri merasa bahwa setiap usaha yang mereka lakukan dihargai. Evaluasi juga menjadi sarana untuk membantu santri berkembang dan terus termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Ini membantu menghilangkan perasaan tertekan, karena santri merasa bahwa ada panduan dan dukungan yang baik.

Jika dilihat dari perspektif santri, kita melihat bahwa mereka mengalami berbagai tantangan selama penghafalan Al-Qur'an, mulai dari kosa kata yang sulit hingga gangguan teman sebaya. Namun, mereka juga telah belajar untuk mengatasi kendala ini dan mencari solusi dengan bantuan ustadz. Ini mencerminkan pendekatan berbasis pengalaman dalam mengelola stres dan tantangan dalam penghafalan Al-Qur'an, di mana santri belajar dari pengalaman mereka dan mendapatkan dukungan untuk mengatasi kesulitan.

Dalam keseluruhan metode ini, pendekatan holistik yang mencakup niat yang tulus, pemahaman mendalam, interaksi personal, dukungan, panduan, dan strategi terstruktur menjadi faktor-faktor penting dalam membantu santri mengurangi stres dan mengatasi tantangan saat menghafal Al-Qur'an. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan pengembangan karakter santri, yang pada akhirnya membantu mereka mencapai tujuan mereka dalam penghafalan Al-Qur'an.

Sementara itu terkait dengan keberhasilan metode bimbingan dalam mengaasi stress padasantri penghafal Al-Qur'an, terlihat bahwa metode bimbingan yang diberikan oleh ustadz di Pondok Pesantren Darularafah sangat berhasil dalam membantu para santri dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Ada beberapa faktor kunci yang mendukung keberhasilan metode ini.

Pertama, metode bimbingan yang menekankan dukungan spiritual mampu menciptakan pengalaman yang mendalam dalam penghafalan Al-Qur'an. Para santri merasa bahwa penghafalan Al-Qur'an adalah bagian integral dari ibadah dan cara mereka mendekatkan diri kepada Allah. Dukungan spiritual memberikan mereka ketenangan batin dan motivasi ekstra untuk menjalani perjalanan panjang

---

<sup>68</sup> Hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Arafah Medan 1 Oktober 2023

penghafalan yang memerlukan kesabaran dan ketekunan.<sup>69</sup>

Kedua, pendekatan ini memberikan struktur yang jelas dalam kehidupan sehari-hari para santri. Mereka belajar bagaimana mengintegrasikan penghafalan Al-Qur'an dengan ibadah harian mereka, sehingga setiap aktivitas dalam penghafalan memiliki makna yang lebih dalam dan terkait erat dengan praktik keagamaan mereka. Ini membantu mengurangi stres yang mungkin muncul saat dihadapkan pada tekanan dan target penghafalan yang tinggi.<sup>70</sup>

Ketiga, pemahaman mendalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang diajarkan oleh ustadz juga berkontribusi besar dalam mengurangi stres para santri. Dengan memahami makna dan konteks ayat-ayat yang mereka hafal, para santri merasa lebih terhubung dengan isi Al-Qur'an dan tujuan mereka dalam penghafalan. Hal ini membantu mereka melihat penghafalan sebagai bukan hanya tugas mekanis, tetapi sebagai suatu upaya yang bernilai dalam memahami ajaran agama yang berharga.<sup>71</sup>

Secara keseluruhan, keberhasilan metode bimbingan oleh ustadz di Pondok Pesantren Darularafah didasarkan pada dukungan spiritual, pemberian struktur, dan pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an. Hal ini membantu para santri merasa lebih dekat dengan Allah, menjalani ibadah dengan lebih baik, dan memahami mengapa mereka melakukan penghafalan Al-Qur'an. Dalam mengatasi stres dan tekanan yang mungkin muncul, metode ini telah membuktikan dirinya sebagai pendekatan yang sangat efektif.<sup>72</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>69</sup> Hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Arafah Medan 1 Oktober 2023

<sup>70</sup> Hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Arafah Medan 1 Oktober 2023

<sup>71</sup> Hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Arafah Medan 1 Oktober 2023

<sup>72</sup> Hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Arafah Medan 1 Oktober 2023